

## Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Dan Budaya Dalam Menumbuhkan Eksistensi Desa Wisata Dikabupaten Kendal

Hamid Hanafi Hanan<sup>1\*</sup>, Arkan Zahri<sup>2</sup>, Afti Hilya Maulida<sup>3</sup>, Qurrotul Aini<sup>4</sup>, Salsabila Anis Widya<sup>5</sup>, Zuanita Adriyani<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah

[hananhamid211@gmail.com](mailto:hananhamid211@gmail.com)

### Article History:

Received: Agustus 12, 2024;

Revised: Agustus 28, 2024;

Accepted: September 07, 2024;

Online Available: September 10, 2024;

**Keywords:** Creative Economy, Arts and Culture, Tourism Village, Colorful Village

**Abstract:** *The development of creative economy based on art and culture in this modern era has a strategic role in strengthening the existence of tourist villages in Kendal Regency. This research was conducted in Kampung Ragam Warna in Kampung Mranggen, Kutoharjo Village, Kaliwungu District, Kendal Regency, where with poor environmental conditions economically and socially, these deficiencies can be transformed into a potential for sustainable tourist villages. This study analyzes the potential of local art and culture as the main attraction in the development of tourist villages. Through a qualitative approach, this study identifies various forms of art and culture that can be developed and the challenges faced in the process. The results of the study indicate that strengthening the creative economy based on art and culture not only increases the competitiveness of tourist villages, but also encourages the active participation of local communities in preserving cultural heritage. Empowerment of local communities and collaboration between the government, creative industry players, and the community are the main keys to creating sustainable tourist villages. In conclusion, an integrated and sustainable development strategy can increase tourist attractions and strengthen the position of Kendal Regency as a superior cultural tourism destination.*

### Abstrak

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya di era modern ini memiliki peran strategis dalam memperkuat eksistensi desa wisata di Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan pada Kampung Ragam Warna di Kampung Mranggen Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, dimana dengan kondisi lingkungan yang kurang baik secara ekonomi maupun sosial dapat merubah kekurangan tersebut menjadi sebuah potensi Desa Wisata secara berkelanjutan. Penelitian ini menganalisis potensi seni dan budaya lokal sebagai daya tarik utama dalam pengembangan desa wisata. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk seni dan budaya yang dapat dikembangkan serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya tidak hanya meningkatkan daya saing desa wisata, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam melestarikan warisan budaya. Pemberdayaan komunitas lokal dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri kreatif, serta masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan keberlanjutan desa wisata. Kesimpulannya, strategi pengembangan yang terpadu dan berkelanjutan dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat posisi Kabupaten Kendal sebagai destinasi wisata budaya yang unggul.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif, Seni Budaya, Desa Wisata, Kampung Ragam Warna.

## **1. PENDAHULUAN**

Peningkatan peran sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi daerah semakin mendapatkan perhatian di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Kendal. Seiring dengan tren global yang mengedepankan konsep pariwisata berkelanjutan, desa-desa di Kendal mulai mengembangkan potensi lokalnya melalui penguatan sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif, yang mencakup berbagai aktivitas berbasis ide, seni, dan budaya, memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan desa wisata, tidak hanya sebagai sumber pendapatan tetapi juga sebagai alat untuk mempertahankan dan mempromosikan kekayaan budaya lokal.

Pengembangan ekonomi di era modern semakin menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Salah satu wacana yang sering diangkat dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah penerapan konsep ekonomi kreatif. Konsep ini menjadi sangat relevan ketika dikaitkan dengan sektor pariwisata yang berlandaskan pada seni, kerajinan, budaya, kuliner, sejarah, atau keunikan suatu tempat, yang semuanya dapat menjadi faktor penunjang pembangunan berkelanjutan. Dukungan pemerintah, khususnya melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011, menegaskan perlunya peran aktif pemerintah dalam memberikan stimulus bagi daerah-daerah dengan ekonomi lemah untuk memaksimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Mengingat potensi yang ada, konsep ekonomi kreatif telah terbukti secara luas mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, yang tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan rata-rata akumulasi sebesar 7,1%. (Achwan 2014).

Kabupaten Kendal, dengan kekayaan seni dan budaya tradisional yang dimiliki, berpeluang besar untuk mengembangkan desa wisata berbasis ekonomi kreatif. Seni dan budaya tradisional seperti tari-tarian, kerajinan tangan, musik, dan kuliner khas daerah dapat dijadikan daya tarik utama bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pengembangan ini tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja baru, penguatan identitas budaya, serta pelestarian tradisi lokal yang mulai tergerus oleh modernisasi.

Namun, pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya di desa wisata masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurangnya pemahaman dan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi tersebut, hingga keterbatasan dalam akses pasar dan teknologi. Hal ini terlihat dari masih banyaknya permukiman penduduk yang tampak kumuh dan padat, terutama yang berada di pinggir sungai. Kondisi semacam ini cenderung mempengaruhi

kondisi sosial masyarakat yang tinggal di sana, seperti rendahnya kesadaran akan kebersihan lingkungan sehingga area tersebut tampak kurang bersih dan terawat. Bahkan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, lingkungan yang padat penduduk dengan tata kelola bangunan yang saling berhimpitan dapat mengakibatkan munculnya permukiman kumuh, yang menjadi pembeda dengan lingkungan permukiman lain yang tidak berada di bantaran sungai, dekat rel kereta api, atau di daerah perbukitan.(Saksono 2015).

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah daerah, pelaku industri kreatif, akademisi, dan masyarakat lokal untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif.(Nur Prayogi 2019). Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan desa wisata di Kabupaten Kendal dapat tumbuh dan berkembang menjadi destinasi yang tidak hanya dikenal karena keindahan alamnya, tetapi juga karena kekayaan seni dan budaya yang menjadi ciri khasnya.

Jika pemerintah dapat dengan cermat mengevaluasi dan memberikan perhatian yang memadai terhadap situasi ini, pemukiman kumuh berpotensi diubah menjadi kawasan yang lebih bersih dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Transformasi semacam ini tidak hanya membantu memperbaiki kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat di lingkungan tersebut, tetapi juga dapat mengubah area tersebut menjadi objek ekowisata baru dan menjadi ikon identitas baru. Sebagai contoh, Kampung Ragam Warna di Mranggen, Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, awalnya merupakan pemukiman yang padat dan kumuh. Namun, dengan dukungan dari pemangku kebijakan daerah dan apresiasi dari masyarakat sekitar, area tersebut berhasil diubah menjadi kampung yang penuh warna-warni.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada pembahasan terkait pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya sebagai upaya menumbuhkan eksistensi desa wisata khususnya di kabupaten Kendal.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memudahkan dalam menjelaskan secara deskriptif berbagai aspek yang relevan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Metode ini mencakup beberapa tujuan, yaitu menganalisis, mencatat, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan keadaan yang tengah terjadi. Selain itu, metode penelitian ini juga dirancang untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan fokus pada keadaan nyata atau yang sedang berlangsung, serta menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data.

### 3. HASIL

#### **Transformasi Kondisi Lingkungan Ragam Warna**

Ragam Warna yang terletak di Kampung Mranggen, Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu Kendal ini dulunya merupakan kawasan pemukiman yang padat, kumuh, jalanan sempit hanyabisa dilewati satu mobil, dan berada di area tebing. Berlatar belakang dari budaya masyarakat yang dikenal dengan kekompakannya dan kreatifitasnya, muncul lah ide dari seorang konseptor bernama bapak Yogi yang ingin merubah kampung Mranggen ini menjadi sebuah salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Kendal dengan tema “Ragam Warna”

Kampung Ragam Warna hanya terdiri dari dua Rukun Tetangga (RT), yaitu RT 1 dan RT 2, dengan sekitar 90 rumah warga yang direncanakan untuk dicat dengan warna-warna cerah. Rencana ini telah disusun secara matang oleh konseptor sejak awal tahun 2018. Namun, dalam pelaksanaan upaya merubah Kampung Mranggen menjadi destinasi ekowisata, terdapat hambatan ketika hampir 90% warga menolak rumah mereka dicat ulang dengan warna-warni. Alasan utama penolakan tersebut adalah ketidakpuasan warga terhadap seni, karena mereka merasa bahwa perubahan warna pada rumah mereka yang sudah dicat akan mengurangi nilai estetika. Meskipun demikian, pihak konseptor terus mengadakan sosialisasi untuk menjelaskan pentingnya mengubah lingkungan kumuh menjadi potensi desa wisata, dengan melibatkan pihak-pihak yang berpengalaman. Konseptor bekerja sama dengan kolega-kolega yang memiliki pengalaman konkret, seperti lulusan sarjana dan magister dari berbagai universitas ternama, serta relasi dengan pegiat seni, lingkungan, dan perencanaan ekowisata. Konseptor juga mengajak AKKUR (organisasi pemuda desa) untuk meminjam salah satu rumah sebagai galeri (rumah baca) dan markas bagi para pemuda Kampung Mranggen, yang nantinya akan dijadikan contoh awal konsep rumah warna-warni. Ini menjadi langkah awal implementasi transformasi intelektual untuk mewujudkan gagasan pembangunan desa wisata melalui ekonomi kreatif.

#### **Strategi dan Program Pengembangan Ekonomi Kreatif**

Strategi dan program pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya di "Kampung Ragam Warna" dapat mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kekayaan seni dan budaya lokal. Berikut adalah beberapa strategi dan program yang bisa diterapkan:

## **Pengembangan Pariwisata Budaya**

Hal ini bisa dilakukan dengan cara;

1. Menjadikan Kampung Ragam Warna sebagai destinasi wisata budaya dengan menonjolkan keunikan seni dan budaya lokal. Seperti seni lukis pada rumah-rumah warga dan kesenian *marcing band* (drumblek).



**Gambar 1.** Lukisan Rumah Warga Kampung Ragam Warna

2. Mengadakan festival budaya tahunan yang menampilkan kesenian tradisional, kerajinan tangan, dan kuliner khas.
3. Membangun infrastruktur pariwisata seperti galeri seni, museum mini, dan pusat informasi wisata.
4. Pelatihan pemandu wisata lokal yang memahami sejarah dan budaya kampung Ragam Warna.
- 5.

## **Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan**

1. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk-produk kreatif yang memiliki nilai jual tinggi.
2. Workshop keterampilan membuat kerajinan tangan, batik, atau seni lukis yang khas dari Kampung Ragam Warna.
3. Pelatihan kewirausahaan untuk membantu masyarakat memahami pemasaran, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan.
4. Kemitraan dengan desainer atau seniman profesional untuk mengembangkan produk inovatif.

## **Pengembangan Pasar dan Promosi Produk Lokal**

1. Memperluas akses pasar bagi produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat kampung r

2. Pameran produk kreatif di berbagai kota besar atau pusat perbelanjaan.
3. Kolaborasi dengan platform e-commerce untuk memasarkan produk secara online.
4. Branding produk lokal dengan cerita atau filosofi yang berkaitan dengan budaya Kampung Ragam Warna.

### **Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Seni**

1. Menjalinkan kerja sama dengan universitas, sekolah seni, dan lembaga kebudayaan untuk mendukung pengembangan seni dan budaya di kampung.
2. Penerimaan magang atau studi lapangan bagi mahasiswa seni dan budaya di Kampung Ragam Warna.
3. Proyek kolaboratif antara seniman lokal dan akademisi dalam mengembangkan karya seni kontemporer yang terinspirasi dari budaya lokal.
4. Penelitian dan dokumentasi mengenai tradisi dan seni budaya yang ada di Kampung Ragam Warna.

### **Inisiatif Keberlanjutan dan Pengelolaan Lingkungan**

1. Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk menjaga kelestarian budaya dan lingkungan.
2. Penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dalam pembuatan produk kreatif.
3. Edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari budaya lokal.
4. Pengembangan ruang terbuka hijau yang juga berfungsi sebagai area untuk pertunjukan seni atau pameran budaya.

### **Pemberdayaan Komunitas Melalui Seni dan Budaya**

1. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan seni dan budaya kampung.
2. Pembentukan kelompok-kelompok seni dan budaya yang aktif berlatih dan mengadakan pertunjukan.
3. Pembangunan pusat komunitas yang menyediakan ruang untuk berkumpul, berdiskusi, dan berkarya.
4. Program pelestarian budaya yang melibatkan generasi muda untuk memastikan keberlanjutan tradisi lokal.

## **Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya**

Pembangunan desa wisata melalui ekonomi kreatif telah menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Kampung Ragam Warna yang terletak di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, merupakan contoh yang menarik dalam implementasi ini.

Ekonomi kreatif dapat menciptakan iklim bisnis yang membawa dampak positif bagi aspek sosial serta membantu membentuk identitas suatu daerah atau bangsa.(Fadlina 2023) Selain itu, ekonomi kreatif yang menggabungkan sumber daya manusia dengan kreativitas berbasis seni dan budaya akan menghasilkan inovasi serta ide-ide kreatif yang terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ekonomi ini juga berperan dalam melestarikan kebudayaan bangsa dari ancaman budaya asing.(Parji and Tanti 2021)

Kampung Ragam Warna memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata, terutama dengan kekayaan alam dan kebudayaan yang unik. Namun, untuk mengembangkan potensi ini secara efektif, diperlukan strategi yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting dalam pengembangan kampung ragam warna. Tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan kegiatan dalam beberapa tahapan dengan mengutamakan partisipasi warga. Metode pelayanan yang digunakan adalah Pembangunan Berbasis Masyarakat (PBM) atau Pendekatan Partisipatif, yang memastikan komitmen warga terhadap program pemberdayaan ekonomi ini. Salah satu hasil dari pengabdian ini adalah penataan rumah menjadi homestay dengan kategori "in-house". Fasilitas perumahan dirapikan dan dilengkapi untuk kepentingan wisatawan, namun tidak meninggalkan kehidupan khas warganya sebagai daya tarik tersendiri.

Apa yang terjadi di Kampung Ragam Warna menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di kampung ini tidak sekadar menghadirkan objek wisata berupa rumah berwarna-warni. Yang membedakannya dari kampung warna-warni lain adalah adanya upaya pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya dalam menggali bakat terpendam para pemuda di bidang seni dan budaya. Selain itu, para konseptor terus melakukan inovasi dalam mendukung pembangunan ekonomi di kampung Mranggen. Kampung Ragam Warna berhasil menyelenggarakan festival seni dan budaya yang rutin diadakan setiap bulan. Selain itu, kampung ini juga menyediakan fasilitas berupa galeri yang menampilkan berbagai karya seni hasil kreasi para seniman muda dari Kampung Mranggen.

Pengembangan kampung ragam warna melalui ekonomi kreatif telah memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya kunjungan

wisatawan, UMKM di desa ini dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Pengembangan kampung ragam warna juga mempertahankan kearifan lokal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak hanya fokus pada keindahan alam, tetapi juga pada kebudayaan dan tradisi yang unik di desa ini.

Pengembangan kampung ragam warna melalui ekonomi kreatif telah menunjukkan hasil yang signifikan. Partisipasi masyarakat yang aktif dan metode pembangunan berbasis masyarakat telah menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan tetap mempertahankan kearifan lokal, kampung ragam warna dapat menjadi contoh yang inspiratif bagi desa-desa lain dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya di Desa Wisata Kampung Ragam Warna, Kabupaten Kendal difokuskan pada pemanfaatan potensi seni dan budaya lokal sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Melalui pemberdayaan masyarakat setempat, terutama dalam keterampilan seni rupa dan pertunjukan, desa ini berhasil menarik perhatian wisatawan dan menjadi destinasi wisata yang memiliki identitas kuat.

Pembangunan yang berbasis seni dan budaya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga mempertahankan tradisi dan kebudayaan lokal agar tetap hidup. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan pelaku seni lokal sangat berperan penting dalam menciptakan program-program kreatif yang inovatif dan menarik, seperti pameran seni, pertunjukan budaya, dan workshop kerajinan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata memperkuat keberlanjutan ekonomi kreatif ini.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya di Desa Wisata Kampung Ragam Warna terbukti efektif dalam meningkatkan eksistensi desa wisata tersebut. Model ini dapat dijadikan contoh bagi daerah lain dalam memanfaatkan kekayaan lokal untuk mengembangkan ekonomi berbasis pariwisata yang berkelanjutan.



## **DAFTAR REFERENSI**

- Achwan, R. (2014). Dua dunia seni: Industri kreatif fesyen di Bandung dan Bali. *Jurnal Pusat Kajian Sosiologi*, 17, 57–75.
- Fadlina, S. (2023). Analisis pengembangan desa wisata ekonomi kreatif di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. [Jika tersedia, sertakan nomor volume dan halaman]
- Nur Prayogi, W. (2019). Pembangunan ekowisata melalui konsep ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya. *Jurnal Cic Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*. [Jika tersedia, sertakan nomor volume dan halaman]
- Nurhadji, P., & Tanti. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan pengembangan ekonomi kreatif desa wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. [Jika tersedia, sertakan nomor volume dan halaman]
- Saksono, H. (2015). Ekonomi kreatif: Talenta baru pemicu daya saing daerah. *Jurnal Kemendagri*. [Jika tersedia, sertakan nomor volume dan halaman]